

# BAB I PENDAHULUAN

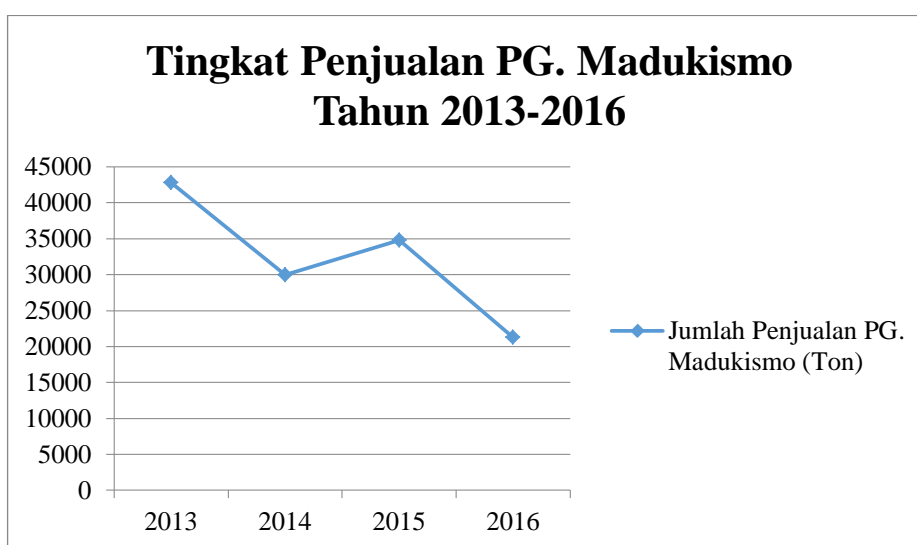
## 1.1 Latar Belakang

PT. Madubaru, Yogyakarta adalah salah satu perusahaan agroindustri yang berbasis tebu dimana perusahaan tersebut mempunyai usaha pokok pabrik gula dan pabrik spiritus. Produk yang dihasilkan oleh PT. Madubaru adalah gula bulk, gula retail, alkohol murni, spiritus, sumasi, pupuk madros, dan kosprima. Industri di bidang produksi gula merupakan salah satu industri yang menjanjikan dikarenakan gula adalah salah satu kebutuhan bahan pangan pokok yang digunakan oleh manusia sehari – hari. Pada saat ini, industri penghasil gula semakin meningkat jumlahnya. Selain itu, permintaan produk khususnya gula terus meningkat. Dibuktikan dengan perbandingan antara total produksi dan total konsumsi. Menurut Direktur Eksekutif Asosiasi Gula Indonesia (AGI), bahwa kebutuhan gula baik kebutuhan rumah tangga maupun industri akan terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk. Contohnya, total produksi gula tahun 2016 sebanyak 2,3 juta ton dan pada tahun 2016 ini pemerintah mengimpor gula sebanyak 200.000 ton dengan kebutuhan gula untuk konsumsi langsung sekitar 2,82 juta ton. Fenomena tersebut mengharuskan perusahaan untuk menyusun kembali strategi dan taktik bisnisnya. Maka dari itu, perusahaan perlu memikirkan bagaimana mengimplementasikan proses dalam menghasilkan produk dengan kualitas lebih baik, lebih cepat, dan lebih murah dibandingkan dengan pesaing lainnya.

Dalam menjalankan proses bisnis, perusahaan memerlukan peran serta berbagai pihak yang mendukung kelangsungan produksi perusahaan. Pihak-pihak yang dimaksud adalah *supplier*, distributor, konsumen, dan termasuk dari perusahaan itu sendiri sebagai produsen. Komunikasi dan koordinasi yang baik sangat diperlukan agar proses bisnis dapat berjalan dengan baik dimulai dari *supplier* ke perusahaan hingga pengiriman produk dari perusahaan ke konsumen akhir. Hal tersebut bertujuan agar produk sampai ke tangan konsumen secepatnya dengan kualitas terbaik. Oleh karena itu, salah satu faktor utama yang perlu diperhatikan dalam kinerja suatu perusahaan adalah peran rantai pasok suatu perusahaan. Menurut I Nyoman Pujawan (2005 : p100), tujuan dari

rantai pasok sendiri adalah mengelola aliran material/produk dengan tepat. Sehingga diharapkan aliran tersebut tidak terlalu terlambat maupun terlalu dini, kualitas produk terjaga, jumlahnya sesuai dengan kebutuhan dan terkirim ke tempat yang memang membutuhkan produk tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, maka dapat dilihat kondisi rantai pasok dari PT. Madubaru khususnya PG. Madukismo. Terlihat bahwa PG. Madukismo memiliki masalah dalam rantai pasoknya. Permasalahan tersebut berasal dari pemasok dan konsumen. Ditinjau dari aspek pemasok/*supplier*, kualitas tebu yang dipasok cukup banyak yang belum sesuai standar untuk proses produksi. Biasanya tebu yang mengalami kerusakan seperti layu, terlalu muda, dan kondisinya kotor sehingga menyebabkan kadar air rendah dan tetes tebu kurang baik kebersihannya. Selain itu, faktor cuaca juga menjadi faktor penentu kualitas tebu, apabila sedang musim penghujan biasanya akan mengakibatkan tingkat pertumbuhan tebu meningkat dan mempengaruhi kualitas tebu dikarenakan kadar rendemen yang menurun. Selanjutnya, dari aspek konsumen dimana masih terdapat produk yang dikembalikan oleh konsumen karena rusak atau produk retur. Dari grafik dibawah dapat dilihat bahwa tingkat penjualan gula PG. Madukismo menurun, hal tersebut bisa disebabkan karena turunnya rasa kepercayaan konsumen kepada perusahaan.



Gambar 1.1 Tingkat Penjualan PG. Madukismo Tahun 2013-2016

Dari permasalahan yang ditemukan pada aspek kinerja *supply chain* maka dapat disimpulkan kinerja rantai pasok PG. Madukismo kurang efisien. Oleh karena itu, perlu

adanya evaluasi mengenai sistem rantai pasok pada PG. Madukismo secara menyeluruh agar perusahaan dapat mengetahui kondisi rantai pasok dan melakukan perbaikan proses rantai pasok kedepannya. Maka dari itu, perusahaan perlu melakukan perhitungan untuk kinerja rantai pasok. Pengukuran kinerja ini memiliki peranan penting dalam memberikan arah perbaikan kedepannya, memonitoring serta pengendalian, dan menganalisa posisi suatu organisasi terhadap pesaing maupun tujuan yang ingin dicapai. Pengukuran ini selain dilakukan pada internal perusahaan juga dilakukan untuk anggota rantai pasok lainnya diluar perusahaan seperti pemasok dan konsumen.

Terdapat beberapa cara untuk mengukur kinerja rantai pasok suatu perusahaan. Dalam pengukuran kinerja ini pasti berkaitan dengan strategi dari suatu perusahaan. Dikarenakan tiap perusahaan memiliki strategi yang berbeda-beda maka diperlukan sebuah metode yang memberikan ruang kepada peneliti untuk melakukan penyesuaian terhadap tipe masing-masing industri agar tujuan dan ukuran KPI sesuai dengan strategi dan kondisi perusahaan yang dikaji. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah SCOR. Secara pengertian SCOR sendiri adalah sebuah pendekatan untuk melakukan pengukuran kinerja dari sebuah rantai pasok. Definisi SCOR menurut Paul (2014) dalam Chandra (2015) yaitu sebuah bahasa rantai pasok yang dapat digunakan dalam berbagai konteks untuk merancang, mendeskripsikan, dan mengonfigurasi ulang berbagai jenis aktivitas komersial/bisnis. Pada penelitian ini, SCOR yang digunakan adalah versi SCOR 11.0. SCOR 11.0 dikeluarkan oleh *Supply Chain Council* (SCC) pada tahun 2012 dengan penambahan pada tipe proses dari versi sebelumnya yaitu proses *Enable*. Metode SCOR ini memiliki 6 proses kunci yaitu *Plan*, *Source*, *Make*, *Deliver*, *Return*, dan *Enable*. Selain itu, SCOR juga memiliki beberapa atribut kinerja yaitu *Reliability*, *Responsiveness*, *Agility*, *Cost*, dan *Asset Management*. Setiap atribut akan memiliki tolak ukur masing-masing dalam metrik SCOR model. SCOR memiliki kelebihan daripada metode pengukuran kinerja lainnya yaitu SCOR Model sebagai *Process Reference Model* adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan *Business Process Reengineering* (Proses Bisnis Rekayasa Ulang), *Benchmarking* dan *Best Practices Analysis* ke dalam kerangka kerja rantai pasok.

Metode lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analytical Hierarchy Process* (AHP). AHP merupakan metode yang digunakan untuk membuat urutan

alternatif keputusan dan pemilihan alternatif terbaik pada saat mengambil keputusan. Dikarenakan pada penelitian ini menggunakan input berupa pendapat/persepsi sang ahli yaitu Kepala Bagian dan Wakil Kepala Bagian PG. Madukismo dengan jumlah 4 orang sehingga memiliki potensi ketidakpastian persepsi dalam pengambilan keputusan, maka metode AHP ini sangat cocok digunakan untuk mengambil keputusan pada penelitian ini. Salah satu keunggulan metode AHP adalah dapat menyelesaikan masalah yang kompleks dan tidak terstruktur dengan jumlah aspek atau kriteria yang cukup banyak. Hal yang paling utama dalam AHP adalah hierarki fungsional yang berasal dari persepsi manusia.

Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Pada Industri Gula Menggunakan Metode *Supply Chain Operation Reference* 11.0 Dan Pembobotan *Analytical Hierarchy Process* (AHP)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan maka ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana hasil pengukuran kinerja rantai pasok PT. Madubaru PG. Maduksimo Kasihan, Bantul dengan menggunakan metode SCOR 11.0 (*Supply Chain Operation Reference*)?
- 2) Bagaimana hasil pengukuran bobot masing-masing atribut SCOR dengan menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*)?

## 1.3 Batasan Masalah

- 1) Penelitian ini dilakukan di PG. Maduksimo Kasihan, Bantul Yogyakarta dengan tipe produksi *make-to-stock*.
- 2) Pengelolaan data akhir berfokus pada enam proses bisnis, yaitu perencanaan (*Plan*), sumber daya (*Source*), pembuatan (*Make*), pengiriman (*Deliver*), pengembalian (*Return*) dan pengelolaan (*Enable*).
- 3) Atribut kinerja SCOR yang digunakan adalah *Reliability*, *Responsiveness*, *Agility*, *Cost*, dan *Asset Management*.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Mendapatkan hasil pengukuran kinerja rantai pasok PT. Madubaru PG. Maduksimo Kasihan, Bantul dengan menggunakan metode SCOR 11.0.
- 2) Mendapatkan hasil pengukuran bobot masing-masing atribut SCOR dengan menggunakan metode AHP.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

- 1) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan penerapan keilmuan khususnya mengenai manajemen rantai pasok dalam bidang pengukuran kinerja rantai pasok menggunakan metode SCOR 11.0.
- 2) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi atau alternatif untuk meningkatkan kinerja rantai pasok PT. Madubaru khususnya di PG. Maduksimo Kasihan, Bantul.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan tugas akhir maka dalam penyusunannya penulis memberikan sistematika penulisan bab demi bab yang berurutan yang terbagi menjadi enam bab, yaitu :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan uraian secara singkat mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi konsep dan prinsip dasar yang digunakan dalam pemecahan masalah pada penelitian serta berbagai uraian hasil penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang kerangka dan bagan alir penelitian, metode dalam pengumpulan data, bahan atau materi, alat dan tata cara penelitian, data yang dibutuhkan serta langkah-langkah analisis yang digunakan.

#### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini menguraikan tentang pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian serta bagaimana menganalisa data tersebut. Hasil pengolahan data ditampilkan dalam bentuk tabel maupun grafik. Pada bab ini merupakan acuan untuk pembahasan hasil yang akan ditulis pada Bab V yaitu Pembahasan.

#### **BAB V PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan dan kesesuaian hasil dengan tujuan penelitian sehingga dapat menghasilkan sebuah rekomendasi.

#### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan atau menjawab permasalahan. Serta saran yang dibuat dari pengalaman dan pertimbangan penulis ditujukan kepada peneliti selanjutnya dan perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**